



Diversifikasi Produk Pisang UMKM Desa Wadasmalang sebagai Strategi Kemandirian Masyarakat melalui Program KKN UNS

¹Arifah Insani Sari Utami, ²Sunu Rizal Rahmad Nurhafidhi, ³Brian Winson jo,
⁴Mediana Novilasari, ⁵Munazah, ⁶Zahrotunnisa', ⁷Nadin Luthfia Shafa, ⁸Lathifah
Mustika Ayuningtyas, ⁹Kharisma Ingera Millennia, ¹⁰Garnetta Davida Octaviena,
¹¹Khafsoh

1234567891011 Universitas Sebelas Maret

arifahinsanisusu@staff.uns.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 11 th September Revised: 20 th November 2025 Published: 29 th November 2025	<i>Wadasmalang Village, located in Karangsambung District, Kebumen Regency, possesses abundant agricultural potential, particularly in banana production, with an annual yield of approximately 2,836 quintals, ranking as the fourth most produced fruit commodity in the region. However, its utilization remains limited to banana chips, resulting in suboptimal economic value for the local community. This UNS Community Service Program aims to empower local MSMEs in Wadasmalang Village through product diversification of banana-based processed goods as a strategy to foster community self-reliance in alignment with Sustainable Development Goal (SDG) 8: Decent Work and Economic Growth. The program was implemented through a practical training workshop on banana eggroll production, designed to enhance both the economic value of banana products and the local community's creative processing skills. The activity involved 30 participants from the village's PKK women's group who actively engaged in hands-on sessions covering production techniques, packaging, and basic business management. The results indicated that 80% of participants were able to independently reproduce the banana eggroll-making process, while 57% expressed interest in developing it into a home-based business. Furthermore, participants were motivated to establish banana eggrolls as a signature MSME product of Wadasmalang Village due to their higher market value compared to conventional banana chips sold by competitors from other regions. In conclusion, this banana-based product diversification training contributed to enhancing entrepreneurial skills, strengthening local MSME capacities, and creating sustainable employment opportunities that support the economic independence of Wadasmalang Village.</i>
Keywords MSMEs; Diversification of product; Community Empowerment; Economic Self Reliance	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 11 September 2025 Direvisi: 20 November 2025 Dipublikasi: 29 November 2025	Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen, memiliki potensi hasil bumi berupa pisang yang melimpah dengan produksi panen mencapai 2.836 kuintal per tahun dan menempati posisi keempat komoditas buah terbanyak di wilayah tersebut. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada produk keripik pisang sehingga nilai tambah ekonomi masyarakat belum optimal. Program KKN UNS ini bertujuan untuk pemberdayaan UMKM Desa Wadasmalang melalui diversifikasi produk lokal olahan pisang sebagai startegi mewujudkan kemandirian masyarakat sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals</i>) pada tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah
Kata kunci UMKM; Diversifikasi produk;	

Pisang; Pemberdayaan Masyarakat; Kemandirian Ekonomi;	pelatihan melalui praktik pembuatan <i>eggroll</i> pisang untuk meningkatkan nilai ekonomi produk pisang dan meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Wadasmalang dalam pengolahan komoditas pisang sebagai produk UMKM lokal yang inovatif. Kegiatan pelatihan melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang diikuti oleh 30 peserta dari kelompok ibu-ibu PKK Desa Wadasmalang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan wawasan dan keterampilan dalam mengolah pisang, sebanyak 80 % peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan <i>eggroll</i> pisang secara mandiri dan 57 % peserta menyatakan berminat menjadikan produk sebagai usaha rumahan. Selain itu, peserta juga termotivasi untuk membuat <i>eggroll</i> pisang sebagai produk UMKM khas Desa Wadasmalang karena membuka peluang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dibandingkan dengan menjual keripik pisang pada umumnya seperti kompetitor dari daerah lain. Dengan demikian, kegiatan pelatihan diversifikasi produk berbasis pisang ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan pada usaha UMKM dan terciptanya peluang kerja secara berkelanjutan dengan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Wadasmalang.
--	---

PENDAHULUAN

Desa Wadasmalang dikenal sebagai desa yang memiliki potensi alam dan budaya masyarakatnya yang kuat. Berdasarkan hasil Musrenbang RKPD Tahun 2017 bahwa Curug Sindaro yang terletak di Desa Wadasmalang ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan wisata utama pendukung kawasan agrowisata dan geowisata di Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Keberadaan destinasi wisata tersebut membuka peluang ekonomi di sektor lain seperti Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM). Secara geografis, wilayah ini tidak hanya unggul dalam potensi wisata alamnya, tetapi juga sebagai daerah penghasil pertanian yang melimpah seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan, palawija, hingga umbi-umbian (pala pendem). Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki menjadikan Desa Wadasmalang sebagai wilayah dengan basis pertanian sebagai penopang perekonomian masyarakat. Desa Wadasmalang merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangsambung dengan produksi panen buah pisang mencapai 2.836 kuintal per tahun menjadi salah satu komoditas unggulan (Kecamatan Karangsambung dalam Angka, 2024). Jenis pisang yang dibudidayakan antara lain pisang ambon, pisang raja emas, pisang kepok, pisang tanduk, pisang nangka, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas pisang berpotensi untuk dikembangkan sebagai Usaha Mikro atau Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, membuka lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi solusi strategis dalam mengurangi ketimpangan sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi produktif (Pane et al., 2025). Data menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia bergerak dalam sektor perdagangan besar dan eceran, dengan jumlah unit terbanyak pada sektor makanan dan pakaian jadi (Yolanda, 2024). Dijelaskan lebih lanjut bahwa sektor UMKM kuliner memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan kondisi ekonomi yang berubah (Putra et al., 2025). Desa Wadasmalang merupakan desa di Kabupaten Kebumen yang memiliki memiliki peluang besar dalam pengembangan UMKM di sektor kuliner.

Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal menjadi strategi penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat sekaligus menciptakan keberlanjutan usaha. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian nasional, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membuka lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan, serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan berbasis potensi lokal memungkinkan produk UMKM desa memiliki ciri khas yang unik dan bernilai jual tinggi, sehingga mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar yang lebih luas (Diman et al., 2025). Keunggulan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik konsumen, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta kearifan lokal dalam setiap produk yang dihasilkan. Dengan kata lain UMKM juga berkontribusi dalam memperkenalkan produk lokal ke pasar internasional, sehingga berperan sebagai jembatan penting bagi globalisasi ekonomi berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal tidak hanya menjadi upaya peningkatan ekonomi desa, tetapi juga bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penobatan Desa Wadasmalang sebagai pusat pertumbuhan wisata utama pendukung kawasan agrowisata dan geowisata ternyata belum sepenuhnya berdampak bagi perekonomian masyarakat sekitar. Di sisi lain, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim KKN UNS di Desa Wadasmalang, diketahui bahwa pisang sebagai komoditas unggul belum diolah dengan optimal sebagai produk lokal unggulan. Produk UMKM berbasis pisang yang diproduksi oleh masyarakat masih terbatas pada pengolahan keripik pisang, sedangkan olahan tersebut juga diproduksi di daerah lain dan menjadi produk lokal khas daerah tersebut. Keripik pisang merupakan produk yang sangat menjamur di Indonesia (Rahsel & Gumanti, 2022). Masyarakat mengolah pisang menjadi keripik karena tidak ada keahlian lain untuk mengolah pisang sebagai produk yang memiliki ketahanan cukup lama. Selain itu, proses pembuatan keripik pisang dinilai cukup mudah dan dapat dilakukan dengan peralatan yang sederhana. Meskipun demikian, tidak semua jenis pisang dapat diolah menjadi keripik hanya pisang kepok, tanduk, raja, sehingga variasi produk yang dihasilkan terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi produk baru berbasis aneka jenis pisang yang mampu meningkatkan nilai tambah, memperluas peluang pasar, serta memperkuat identitas produk lokal khas Desa Wadasmalang.

Belum adanya pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengembangkan inovasi olahan berbasis pisang menyebabkan potensi lokal belum dapat dimanfaatkan secara optimal termasuk dalam menciptakan inovasi produk unggulan khas Desa Wadasmalang. Adanya keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya kreativitas dalam inovasi, dan minimnya akses pelatihan menjadi hambatan utama masyarakat dalam mengembangkan UMKM (Adi Nugraha et al., 2025). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kurangnya inovasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pelaku usaha yang awalnya menjalankan usaha menjadi tutup atau tidak berbisnis kembali (Hananto et al., 2024). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat kontribusi sektor ini dalam ekonomi nasional (Simanjuntak & Putri, 2025). Dengan demikian, diperlukan strategi pemberdayaan masyarakat yang terarah, baik melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun inovasi produk, agar potensi pisang di Desa Wadasmalang mampu dikembangkan menjadi komoditas unggulan UMKM yang bernilai tambah dan berdaya saing.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan inovasi baru pengolahan pisang sebagai produk lokal unggulan Desa Wadasmalang. Inovasi yang tinggi, baik dalam inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menarik lebih banyak konsumen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM (Taufiq et al., 2020). *Eggroll* dipilih sebagai produk inovasi dikarenakan belum ada produk *eggroll* yang dipasarkan di lingkungan Kabupaten Kebumen. Dengan bahan yang mudah didapatkan, proses pembuatan yang mudah, dan harga bahan yang murah, produk *eggroll* memiliki potensi untuk dikembangkan bagi kelompok besar sebagai produk khas Desa Wadasmalang. Selain itu, bahan baku yang digunakan bisa menggunakan berbagai jenis pisang, serta memiliki ketahanan simpan yang lama. Seperti yang sudah dilakukan oleh tani di Desa Ngroto Kabupaten Grobogan yang mengolah waluh menjadi produk *eggroll* karena dinilai memiliki biaya

produksi yang tidak mahal sehingga harga jual masih terjangkau oleh masyarakat (Meidiva et al., 2021).

Sebagai upaya merealisasikan gagasan inovasi tersebut, tim KKN UNS melakukan kegiatan pelatihan yang difokuskan pada pengembangan produk UMKM berbasis komoditas pisang Desa Wadasmalang. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK di Desa Wadasmalang, sehingga memiliki keterampilan dalam mengolah pisang menjadi produk lokal inovatif yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah praktik pembuatan *eggroll* pisang. Upaya tersebut mencakup transfer pengetahuan mengenai teknik pengolahan pangan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang dapat menunjang kualitas produk. Pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan produk baru yang berpotensi menjadi unggulan desa, tetapi juga untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Strategi pengembangan produk UMKM berbasis pisang di Desa Wadasmalang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan ke-1 (*No Poverty*), tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*), serta tujuan ke-12 (*Responsible Consumption and Production*). Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam lokal secara bijak dan berkelanjutan, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga terdorong untuk menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu menjadi pendorong dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Wadasmalang serta mendukung pembangunan nasional yang berorientasi pada keberlanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret (UNS) yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. Program KKN berlangsung selama 45 hari dari bulan Juli hingga Agustus 2025. Berdasarkan hasil identifikasi, salah satu kebutuhan utama masyarakat adalah pengembangan keterampilan dalam mengolah pisang menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah dan berpotensi menjadi produk lokal unggulan Desa Wadasmalang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode demonstrasi praktik, di mana tim KKN memberikan pelatihan pembuatan *eggroll* berbasis pisang secara langsung. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas produksi, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan produk turunan yang sesuai dengan tren pasar (Indiarto et al., 2025). Pelatihan merupakan strategi penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang mampu mendorong peningkatan ekonomi lokal, khususnya melalui pengembangan UMKM. Metode ini dipilih agar peserta dapat mempelajari keterampilan secara praktis, mulai dari tahap persiapan bahan, teknik pengolahan, hingga proses produksi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Wadasmalang. Peserta merupakan ibu-ibu PKK perwakilan dari dusun-dusun yang berada di Desa Wadasmalang berjumlah 30 orang. Kriteria peserta yang dipilih adalah ibu-ibu PKK baik yang sudah memiliki usaha maupun calon pelaku usaha. Ibu-ibu PKK dipilih karena memiliki peran strategis dalam membantu perekonomian keluarga dan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan ibu-ibu PKK diharapkan mampu menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dari pelatihan kepada masyarakat lain sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Sehingga dampaknya menjadi lebih luas dan berkelanjutan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan tim KKN UNS melakukan tahapan pra kegiatan pelatihan yaitu melakukan observasi serta wawancara dengan masyarakat setempat dan Pemerintah Desa Wadasmalang. Kegiatan tersebut dilakukan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai mengenai kondisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan perekonomian

di Desa Wadasmalang. Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian diselenggarakan serangkaian kegiatan lanjutan, tahapan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemudian tim KKN UNS melakukan kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK tentang pelatihan diversifikasi produk pisang UMKM Desa Wadasmalang sebagai strategi mewujudkan kemandirian masyarakat melalui program KKN UNS. Sosialisasi merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya meningkatkan UMKM lokal (Sofyan et al., 2023). Pada tahap sosialisasi peserta diberikan pemaparan materi tentang potensi apa saja yang dapat dikembangkan dari komoditas pisang, cara memasarkan produk melalui online, dan pentingnya membangun kemandirian ekonomi melalui inovasi produk oleh UMKM untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

2. Pelatihan

Setelah dilakukan sosialisasi, dilanjutkan kegiatan pelatihan. Pelatihan sebagai proses meningkatkan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu masyarakat setempat. Dijelaskan bahwa pelatihan membantu meningkatkan UMKM dengan memberikan kesempatan belajar dan meningkatkan kemampuan diri (Atika, 2024). Pelatihan pembuatan *eggroll* pisang diawali dengan memperkenalkan bahan-bahan dan alat masak yang digunakan. Selanjutnya demonstrasi masak dilakukan oleh fasilitator dan dilakukan secara partisipatif oleh peserta dengan melakukan praktik langsung dengan pendampingan.

3. Diskusi dan Evaluasi

Evaluasi penting dilaksanakan untuk mengukur apakah pelatihan memberikan dampak dan apakah tujuan dapat tercapai (Mulyawati et al., 2019). Pada tahap ini, tim melakukan wawancara kepada ibu-ibu PKK dan pemerintah desa untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Evaluasi dilakukan dengan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara. Wawancara tahap pertama dilakukan sebelum dilakukan pelatihan, tahap kedua dilakukan setelah pelatihan. Wawancara dilakukan kepada 15 orang dengan mengajukan 8 butir pertanyaan terstruktur. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengetahuan produk olahan pisang, pemasaran produk, serta motivasi sebagai pelaku usaha. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan atau tidak setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami selama proses pelatihan hingga pasca pelatihan dan mencari solusi yang tepat dan efektif, serta mengetahui dampak yang terjadi setelah dilakukan kegiatan pelatihan. Keberhasilan secara kualitatif dapat dinilai dari beberapa indikator, yaitu peserta memahami konsep diversifikasi olahan pisang dan pemasaran, peserta mampu mengikuti proses pembuatan *eggroll*, peserta menunjukkan minat untuk melanjutkan produksi baik untuk konsumsi maupun usaha dengan percaya diri, *eggroll* yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, kendala dapat diidentifikasi dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program pelatihan diversifikasi produk pisang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Wadasmalang diselenggarakan sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi lokal guna mewujudkan kemandirian masyarakat. Kegiatan ini menyasar kelompok ibu-ibu PKK sebagai peserta utama, mengingat peran mereka yang strategis dalam mengelola aktivitas rumah tangga sekaligus memiliki potensi besar dalam menggerakkan usaha mikro berbasis pangan lokal. Tahapan kegiatan meliputi 1) sosialisasi, 2) pelatihan, 3) evaluasi pasca pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Wadasmalang dengan pelaksana dari tim

KKN UNS sebagai narasumber sekaligus fasilitator yang berperan dalam memberikan materi, pendampingan teknis, serta demonstrasi proses produksi. Acara pelatihan dibuka secara resmi oleh Bapak Darimun selaku Kepala Desa Wadasmalang yang dalam sambutannya menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, khususnya pisang, menjadi produk yang bernilai tambah. Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu PKK yang mewakili berbagai dusun di Desa Wadasmalang, meliputi Dusun Krajan, Dusun Ngaglek, Dusun Ngabea, Dusun Bugangan, dan dusun lainnya. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setiap tahapan dapat berjalan dengan lancar.

1. Sosialisasi

Tahapan kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya diversifikasi produk untuk mendukung pengembangan UMKM dan peningkatan ekonomi masyarakat. Acara ini diawali dengan sambutan Kepala Desa Wadasmalang, Bapak Darimun, yang menekankan perlunya inovasi berbasis potensi lokal agar masyarakat tidak hanya bergantung pada penjualan hasil panen secara langsung. Selanjutnya, tim KKN UNS menyampaikan materi mengenai inovasi produk UMKM, teknik pengolahan, serta strategi pemasaran sederhana yang dapat diterapkan di tingkat desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada peluang-peluang baru dalam mengembangkan produk olahan pisang yang lebih bervariasi dan bernilai tambah. Sekaligus menjadi dasar bagi masyarakat untuk melihat potensi pisang tidak hanya sebagai komoditas konsumsi, tetapi juga sebagai bahan baku produk kreatif yang memiliki prospek ekonomi. Dengan demikian, tahapan awal ini berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya inovasi sebagai langkah menuju kemandirian ekonomi desa.

Pada sesi sosialisasi, pemateri memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta perlunya peran masyarakat dalam berkontribusi meningkatkan perekonomian desa. Beberapa materi yang disampaikan yaitu:

- a. Sosialisasi peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi desa.
Pada bagian ini, pemateri menjelaskan bahwa UMKM memiliki fungsi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat daya saing desa melalui produk berbasis potensi lokal. Pemahaman ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya berdampak pada individu pelaku usaha, tetapi juga memberi manfaat kolektif bagi kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.
- b. Sosialisasi diversifikasi produk UMKM.
Materi ini menekankan pentingnya inovasi dalam menciptakan produk olahan yang beragam, khususnya berbasis komoditas pisang sebagai potensi utama Desa Wadasmalang. Diversifikasi produk dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, serta mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk. Peserta diperkenalkan pada berbagai contoh produk turunan pisang, termasuk eggroll berbasis pisang, sebagai alternatif yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan UMKM desa.
- c. Sosialisasi pemasaran produk UMKM
Dalam sesi ini, pemateri membahas strategi pemasaran sederhana yang relevan untuk diterapkan di tingkat desa, seperti pemanfaatan media sosial, pemasaran berbasis komunitas, hingga kerja sama dengan pasar lokal maupun koperasi desa. Dari materi ini peserta mampu memahami bahwa pemasaran yang tepat tidak hanya menentukan keberhasilan penjualan, tetapi juga mampu memperluas jaringan usaha dan memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas.

Sosialisasi berhasil memberikan pemahaman kepada peserta. Dari pemaparan materi-materi tersebut peserta memperoleh pemahaman mengenai urgensi pengembangan UMKM berbasis komoditas lokal, khususnya pisang. Peserta menyadari bahwa selama ini komoditas pisang hanya diolah menjadi produk keripik pisang. Kondisi tersebut menunjukkan keterbatasan inovasi dalam diversifikasi produk serta belum optimalnya pemanfaatan potensi hasil panen pisang yang jumlahnya cukup melimpah di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan diversifikasi produk olahan pisang guna meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, memperluas peluang usaha, serta mengangkat perekonomian masyarakat desa. Melalui program diversifikasi produk pisang ini, ibu-ibu PKK didorong untuk lebih aktif berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal sebagai upaya mewujudkan kemandirian masyarakat. Sosialisasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya peran serta masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam mendukung keberlangsungan dan penguatan UMKM desa.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pengembangan UMKM berbasis pisang oleh Tim KKN UNS



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pengembangan UMKM berbasis pisang dengan peserta ibu-ibu PKK Desa Wadasamalang

2. Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang dilaksanakan dengan metode demonstrasi praktik pembuatan eggroll berbasis pisang. Pada sesi ini, ibu-ibu PKK dilibatkan secara aktif sejak awal, mulai dari penjelasan mengenai bahan-bahan yang perlu dipersiapkan, dilanjutkan

dengan praktik teknik pengolahan adonan, proses pemanggangan, hingga menjadi produk yang siap dikemas. Tim KKN UNS juga memberikan penekanan pada aspek kualitas, antara lain tips menghasilkan tekstur eggroll yang renyah, cara menjaga kebersihan selama proses produksi, serta kiat sederhana agar produk memiliki daya tahan lebih lama dan layak dipasarkan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu mempraktikkan pembuatan eggroll di lokasi pelatihan. Peserta tidak hanya memahami teknik dasar, tetapi juga mampu menilai standar kualitas produk yang baik untuk kebutuhan usaha. Kegiatan ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan memerlukan pendidikan yang menekankan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan sebagai bagian dari strategi penguatan usaha.

Proses pembuatan eggroll berbahan pisang diawali dengan menyiapkan bahan-bahan utama, yaitu pisang matang sebagai bahan dasar, tepung tapioka, tepung terigu, telur, gula pasir, margarin, baking powder, vanili, serta sedikit garam untuk menyeimbangkan rasa. Pisang dihaluskan terlebih dahulu hingga lembut, kemudian dicampur dengan bahan kering yang telah diayak, dilanjutkan dengan menambahkan telur, margarin cair, dan air secukupnya hingga terbentuk adonan yang homogen. Adonan tersebut selanjutnya dituangkan ke dalam cetakan khusus atau teflon eggroll yang sudah dipanaskan, lalu dipanggang hingga berubah warna menjadi kuning kecokelatan dengan tekstur renyah. Pada tahap akhir, produk dikeluarkan dari cetakan, didinginkan pada suhu ruang, kemudian dikemas dengan wadah kedap udara agar kualitas dan daya tahannya terjaga. Dengan prosedur sederhana ini, pisang yang semula hanya dijual sebagai buah segar dapat diolah menjadi produk olahan bernilai tambah yang memiliki cita rasa khas serta potensi pasar yang menjanjikan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan eggroll berbahan pisang



Gambar 3. Hasil olahan pisang berupa eggroll

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga menumbuhkan motivasi wirausaha. Dalam sesi tanya jawab peserta menyampaikan, bahwa resepnya ternyata tidak sulit, kami jadi semangat mencoba di rumah untuk menambah penghasilan keluarga. Pernyataan ini mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun semangat untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha. Lebih lanjut, peserta diperkenalkan pada strategi pemasaran sederhana, baik melalui penjualan di pasar desa dan warung, maupun pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Pemahaman ini memperlihatkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan menjangkau konsumen secara efektif. Dengan demikian, tahap pelatihan menjadi fondasi penting dalam membuka peluang lahirnya produk UMKM baru yang inovatif, berdaya saing, dan berorientasi pasar.

3. Evaluasi

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi evaluasi dan wawancara kepada 15 peserta yang bertujuan mengidentifikasi manfaat, kendala, dan peluang tindak lanjut dari kegiatan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa 80% ibu-ibu PKK merasa tergerak dan termotivasi untuk mencoba membuat produk eggroll pisang sebagai usaha sampingan. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada aspek sosial dan psikologis masyarakat. Pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat kebersamaan dalam kelompok. Diskusi yang berlangsung setelah pelatihan memperlihatkan bahwa ibu-ibu PKK tidak hanya tertarik pada aspek produksi, tetapi juga mulai memikirkan strategi pemasaran sederhana seperti penjualan melalui media sosial atau pemanfaatan pasar desa. Hal ini menunjukkan adanya perluasan wawasan masyarakat bahwa pengembangan produk tidak berhenti pada tahap produksi, melainkan harus diikuti dengan strategi distribusi agar keberlanjutan usaha dapat terwujud. Namun demikian, peserta juga menekankan perlunya dukungan dari pemerintah desa maupun pihak terkait dalam bentuk bantuan modal khususnya pengadaan alat masak, pelatihan lanjutan, maupun fasilitasi pemasaran agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Evaluasi setelah pelatihan pembuatan produk eggroll

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sekaligus perubahan perspektif masyarakat mengenai pengelolaan hasil bumi pisang. Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas warga hanya memanfaatkan pisang dalam bentuk keripik atau menjualnya secara langsung di pasar tanpa pengolahan lebih lanjut. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menyadari bahwa pisang dapat diolah menjadi produk inovatif dengan nilai jual yang lebih tinggi. Produk egg roll pisang tidak hanya dipandang sebagai hasil olahan bernilai ekonomis, tetapi juga sebagai potensi identitas baru bagi UMKM Desa Wadasmalang.

Lebih jauh, UMKM memiliki peran penting dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia (Trimulato & Syarifuddin, 2023). Adanya data bahwa wilayah Kabupaten kebumen memiliki tingkat perekonomian yang rendah, maka diselenggarakannya kegiatan ini memiliki relevansi dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-1 (No Poverty), tujuan ke-8 (Decent Work and Economic Growth), serta tujuan ke-12 (Responsible Consumption and Production). Dengan adanya diversifikasi produk pisang berupa eggroll melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Wadasmalang memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memperluas lapangan kerja berbasis rumah tangga, serta mengembangkan pola produksi pangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berbasis praktik merupakan strategi yang relevan, tidak hanya untuk menjawab keterbatasan inovasi UMKM, tetapi juga untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi sebagai Dasar untuk Perubahan Perilaku dan Penerimaan Inovasi

Hasil temuan yang menunjukkan bahwa sosialisasi membuka pengetahuan baru peserta terhadap alternatif olah pisang menegaskan fungsi sosialisasi sebagai dasar untuk membentuk perubahan perilaku dan penerimaan inovasi. Literatur *empowerment* menegaskan bahwa penyebaran pengetahuan dan *framing* peluang pasar pada tahap awal merupakan langkah yang penting untuk membentuk *readliness* komunitas terhadap perubahan ekonomi lokal (Fuadi et al., 2021). Cara penyampaian informasi yang jelas relevansi antara perlunya dilakukan diversifikasi produk dan pemasaran dengan peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi desa, maka masyarakat dapat menghubungkan pengetahuan baru tersebut dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Selain itu, agar masyarakat dapat merespons informasi secara efektif, pemahaman harus tertanam dalam

komunitas melalui kegiatan sosialisasi yang terstruktur, partisipatif, dan berkesinambungan (Prasetio et al., 2023). Dengan demikian, sosialisasi merupakan tahapan penting dalam membangun pola pikir dan kesadaran masyarakat yang awalnya hanya berhenti pada aktivitas panen lalu jual, kemudian berubah menjadi panen lalu olah lalu pasar. Perubahan pola pikir tersebut menjadi landasan perubahan sosial dan ekonomi berbasis inovasi.

2. Pelatihan Praktik Pembuatan Eggroll untuk Transfer Keterampilan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu mempraktikkan pembuatan *eggroll*, hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode demonstrasi serta peran aktif peserta. Studi tentang pelatihan UMKM menunjukkan bahwa intervensi praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan produksi lebih cepat dibandingkan pelatihan teoritis semata (Pratama et al., 2024). Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan pandangan (Diman et al., 2025) bahwa UMKM berbasis potensi lokal mampu menciptakan produk yang memiliki ciri khas sekaligus memperkuat kearifan lokal sebagai daya saing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis baru, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya inovasi, kerja sama, dan keberlanjutan dalam pengembangan ekonomi desa. Pemberdayaan secara teknis melalui pelatihan sekaligus memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang menjadi syarat utama untuk meningkatkan produktivitas usaha UMKM. Namun, transfer keterampilan belum otomatis menjadi usaha berkelanjutan tanpa diberikan akses permodalan, peralatan produksi, maupun akses pasar. Di sisi lain, perlu diingat bahwa keberhasilan usaha juga diperlukan komitmen para pelaku usaha untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara berkelanjutan (Broto et al., 2025). Aspirasi ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan sinergi antara keterampilan individu dengan dukungan struktural dari pemerintah. Pelatihan diversifikasi produk pada tahap awal dapat berisiko gagal mencapai tujuan apabila kapasitas organisasi tidak memadai (Bachtiar, 2021). Oleh karena itu pelatihan perlu diintegrasikan dengan layanan pendukung yang memadai. Hal-hal pendukung yang menciptakan usaha berkelanjutan dan kompetitif seperti fasilitas pembiayaan mikro, penyediaan peralatan, dan pendampingan pemasaran (Susanto, 2025). Sehingga diperlukan keterlibatan pemerintah setempat dalam memberikan fasilitas dan layanan pendukung yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Analisis Nilai Tambah Eggroll Pisang Potensial Secara Ekonomi

Temuan di lapangan dan berdasarkan studi dari beberapa literatur pengolahan nilai tambah buah menunjukkan dua alasan utama *eggroll* berbahan pisang dapat meningkatkan pendapatan. 1) Diferensiasi produk membantu mengurangi kompetisi harga dengan keripik pisang. Dengan menciptakan pasar baru melalui produk *eggroll* maka pelaku usaha di Desa Wadasmalang dapat meminimalisir terlibat dalam persaingan harga yang cukup ketat di pasar keripik pisang. Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha keripik pisang telah menjamur di Indonesia, 2) Penempatan produk sebagai produk unggulan di segmen premium atau oleh-oleh khas suatu daerah, memungkinkan margin lebih tinggi per unit. Di mana proses pengolahan buah yang menambah nilai berpotensi memperbesar margin dan kerugian pasca panen. Hal tersebut sejalan dengan studi empiris yang pernah dilakukan, pada diversifikasi olahan pangan berbasis buah lokal (pisang, jeruk, buah naga) di Jawa Timur menunjukkan bahwa pengolahan buah menjadi produk nilai tambah seperti mie buah, sirup, bolu, dan permen dapat menginisiasi peluang bisnis baru dan meningkatkan potensi pendapatan Masyarakat (Purbasari et al., 2020). Diversifikasi yang sukses umumnya didasarkan pada keunggulan komparatif baik dari bahan baku lokal maupun keahlian pengolahan dan kapabilitas produksi yang sudah ada. Ditegaskan dalam penelitian lain bahwa pada UMKM minuman herbal menunjukkan bahwa diversifikasi produk Bersama kompetensi

kewirausahaan dan kemasan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan perekonomian (Lestari & Junedi, 2024). Dalam konteks keberlanjutan usaha, diversifikasi produk secara signifikan berdampak positif terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional usaha mikro, meskipun keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada modal dan akses pasar (Safitri et al., 2025). Dengan demikian *eggroll* sebagai diversifikasi produk berbasis olahan pisang memiliki nilai tambah dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan UMKM di Desa Wadasmalang. Pemberdayaan juga harus dirancang secara holistik baik dari sisi teknis pengolahan tetapi juga strategi pemasaran agar diversifikasi dapat menjadi sarana dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan dan menghasilkan profit.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan melalui pelatihan diversifikasi produk pisang di Desa Wadasmalang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan sekaligus motivasi peserta dalam menghasilkan olahan pisang yang inovatif. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi tidak hanya mendorong ibu-ibu PKK untuk mempraktikkan pembuatan *eggroll* pisang sebagai produk bernilai tambah, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka mengenai standar kualitas produksi, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran sederhana yang relevan dengan konteks desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi lokal perlu diintegrasikan dengan pembentukan *mindset* kewirausahaan dan penguatan literasi produksi sebagai fondasi pengembangan ekonomi masyarakat. Relevansi program ini dengan Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan 1, 8, dan 12 yaitu menegaskan bahwa intervensi pelatihan seperti ini berperan sebagai langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat kerja sama kelompok untuk menciptakan produk lokal yang berdaya saing. Namun, agar dampaknya tidak berhenti pada tahap pelatihan, diperlukan tindak lanjut strategis seperti fasilitasi perizinan (P-IRT dan sertifikasi halal), pelatihan pemasaran digital, penyediaan alat produksi skala kecil, serta pembentukan kelompok usaha bersama (KUB). Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa inovasi produk berkembang menjadi aktivitas ekonomi berkelanjutan yang mampu memperkuat UMKM desa dan berkontribusi pada ketahanan ekonomi lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha, F., Malihatun, I., Gayatri, S., & Bramantio, B. (2025). Faktor Penggerak Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Pendekatan Model Pest. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 5(1), 40–60.
- Atika, D. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Umkm Di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 62–67.
- Bachtiar, N. K. (2021). *When Can SMEs Diversify ? A Study of Growth Stage Model Analysis*. January 2020.
- Digital, E., & Aksi, M. (2021). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Systematic Review : Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Systematic Review : Strategies for Empowering UMKM Subject Toward a*. 1, 1–13.
- Diman, B., Mahendra, T., Sari, Y., Gustiva, U., Ekonomi, F., Tinggi, S., Administrasi, I., Nusantara, P., Raya, N., Bisnis, A., Ekonomi, F., Tinggi, S., Administrasi, I., Nusantara,

- P., Raya, N., Pidie, K. B., Aceh, K., Daya, B., Lokal, P., ... Piring, S. C. (2025). *Pengembangan umkm berbasis potensi lokal di gampong guhang untuk meningkatkan perekonomian desa*. 1(1), 41–49.
- Fatimah Hafni Simanjuntak, & Nadra Syahira Putri. (2025). Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 223–230.
- Hadi Broto, Thamrin, M. H., Alinda Nurayani, Marjohan, M., & Supratikta, H. (2025). Peningkatan Penjualan Produk UMKM Melalui Inovasi dan Diversifikasi Produk Pada UMKM di Kel. Kayumanis Kec. Tanah Sareal Kota Bogor. *Karimah Tauhid*, 4(1), 807–820.
- Hananto, D., Sudraman, D., & Wijayanti, H. (2024). Diversifikasi sebagai strategi bagi pelaku umkm dalam memepertahankan usaha pada umkm ppmt tangsel. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, November 2024.
- Indiarto, R., Subroto, E., Multazami, A. A., & Ferdiansyah, M. (2025). Diversifikasi Produk Umkm Kue Soes Melalui Pelatihan Pembuatan Roti Dan Kue Untuk Peningkatan Daya Saing. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1824. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.30104>
- Kemasan, D., Keberhasilan, T., Umkm, U., Herbal, M., & Kabupaten, D. I. (2024). *The influence of product diversification, entrepreneurial competency and packaging design on the success of herbal beverage msme businesses in bekasi district*. 7, 9181–9190.
- Lestari, E., Junedi. (2025). *Model Pendampingan Manajemen Usaha Terhadap Pengembangan UMKM Es Pertama*. 6(1), 1379–1387.
- Meidiva, F., Kristiani., Sangka, K.B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Egg Roll Waluh di Kecamatan Cepu, kabupaten Blora. *BISE: jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7, 1–17.
- Muhammad Taufiq, Rida Prihatni, & Etty Gurendrawati. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 204–220.
- Mulyawati, T., Bagia, I. W., & Yulianthini, N. N. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Program Dasar Instalasi Listrik Pada PT PLN Persero Area Bali Utara Singaraja. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 7(1), 17–24.
- Pane, A. S. A. S., Purba, A. T., Putri, H. R., & Harahap, L. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 122–129.
- Prasetio, M. A., Nurhasanah, Ritonga, A. Z., & Ciptaningrum, A. D. H. (2023). Pentingnya Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Berita Hoax di Masyarakat Patumbak 1. *JPkMN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2954–2958.
- Pratama, A. A., Sari, I. M., Wahyudin, U., & Sukmana, C. (2024). *PLANNING FOR SME TRAINING AND SKILLS PROGRAMS TO IMPROVE THE LOCAL ECONOMY IN THE DIGITAL*. 13(2252), 1–10.

- Purbasari, D., Wiyono, A. E., & Handayani, S. (2020). *Diversifikasi produk pangan olahan berbasis buah lokal sebagai sarana untuk menginisiasi ide bisnis warga di desa mundurejo jawa timur* 1. 4(5), 775–784.
- Putra, A., Pradikto, S., Pgri, U., & Pasuruan, W. (2025). *Pengaruh UMKM Kuliner dan Wisata Lokal terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Desa Rangge yang terletak di Kecamatan Gondangwetang Provinsi Pasuruan*.
- Rahsel, Y., & Gumanti, M. (2022). *Strategi pemasaran cemilan produk keripik pisang melalui media instagram*. 1(1), 1–5.
- Safitri, W., Huda, M., Hartati, N., Baldah, N., & Fauzan, E. (2025). *Pelatihan Optimalisasi Operasional Bisnis UMKM menuju UMKM Naik Kelas dan Berkelanjutan*. 8(1), 57–65.
- Sofyan, M. H. P., Maula, K. I., Aliyah, N., Damanhuri, R., Pangestuti, R. S., & Khatimah, H. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Pengembangan UMKM di Dusun Babakan Banten*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 236–246.
- Trimulato, T., & Syarifuddin, S. (2023). *The Role State Sukuk Instruments to Support Halal Industry. Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 1(1), 1–13.
- Yolanda, C. (2024). *Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.